



Mengapa Akuntansi Syariah? Studi Interpretif terhadap Preferensi Mahasiswa

Inten Meutia^{a*}, Padilah Isnaini^a, Emylia Yuniarti^a

^a *Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*

*Corresponding author: inten.26@gmail.com

<http://dx.doi.org/10.24815/jdab.v5i1.8165>

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received date: 1 August 2017

Received in revised form: 30 November 2017

Accepted: 6 December 2017

Available online: 31 March 2018

Keywords:

Interpretive, syariah accounting

phenomenology, locus of control, student

ABSTRACT

This study aimed to understand the accounting department students' interest in choosing Islamic accounting course, especially the accounting students at Faculty of Economics, University of Sriwijaya. This study used phenomenology in the domain of interpretive paradigm to explore factors that motivate students to choose or not to choose Islamic accounting courses. The attribution theory was used to identify whether student motivation is determined by internal drive or external drive. The number of informants in this study was twelve students consisting of six students who chose the subject of Islamic accounting and six students who did not choose the Islamic accounting course. The research findings showed that Islamic accounting course is mainly selected by students whose carrier plan in Islamic accounting. Students who have internal locus of control tend to make choices based on in order motive, while students who have external locus of control tend to make choices based on because of motive.

©2018 FEB USK. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Perkembangan industri keuangan syariah dunia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam 10 tahun terakhir. Secara global tingkat pertumbuhan mencapai 17,3 persen per tahun, hampir 2 kali lipat dari tingkat pertumbuhan keuangan konvensional. Saat ini, aset industri keuangan syariah diperkirakan mencapai US\$ 2 triliun (Meutia & Febrianti, 2017). Industri keuangan syariah Indonesia pun diyakini mampu untuk tumbuh tinggi. Hal ini didukung dengan jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam (Alamsyah, 2016). Pesatnya perkembangan bisnis syariah di Indonesia juga ditandai dengan maraknya berbagai aktivitas ekonomi berbasis Syariah pada lembaga keuangan

bank dan non bank (Mohamad, 2014), namun demikian Harsha & Adib (2014) mengatakan bahwa perkembangan industri berbasis Syariah saat ini masih didominasi sektor perbankan Syariah.

Dalam merespon perkembangan ini industri keuangan Syariah perlu memiliki sumberdaya manusia yang kompeten. Her (2015) mengatakan bahwa perkembangan industri perbankan syariah masih terkendala pada kebutuhan sumberdaya manusia (SDM) yang bermutu dan kompeten. Kebutuhan sumber daya manusia perbankan syariah rata-rata sekitar 5.900 orang per tahun, sementara, Perguruan Tinggi hanya meluluskan sumber daya manusia di bidang keuangan syariah hanya 1.500 orang per tahun. SDM yang memiliki

kompetensi dan kualifikasi masih langka, baik di level menengah dan atas (direksi, kepala divisi dan kepala cabang), maupun di level bawah.

Ketersediaan sumber daya manusia dibidang perbankan syariah yang unggul menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat, salah satunya adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan dapat berperan serta dengan menawarkan mata kuliah yang berhubungan dengan keuangan syariah seperti akuntansi syariah, sebagai upaya peran serta mempersiapkan SDM perbankan syariah yang profesional.

Penelitian terkait dengan minat mahasiswa masih terlalu sedikit khususnya pada bidang akuntansi syariah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini pendekatan fenomenologi digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian.

Di Indonesia terdapat 256 perguruan tinggi yang menawarkan studi ekonomi syariah (Alamsyah, 2016). Salah satu perguruan tinggi yang memiliki komitmen dalam perkembangan akuntansi syariah adalah Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (FE UNSRI). Jurusan Akuntansi FE UNSRI menempatkan mata kuliah akuntansi syariah sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa tahun kurikulum 2015 dan setelahnya, namun masih menjadi salah satu mata kuliah pilihan bagi mahasiswa angkatan 2014 dan sebelumnya.

Data akademik Fakultas Ekonomi UNSRI menunjukkan bahwa minat mahasiswa mengambil mata kuliah akuntansi syariah masih sangat rendah, hanya berkisar 25-30% dari total mahasiswa per angkatan. Hal ini menunjukkan adanya gap antara kebutuhan sumberdaya manusia di satu sisi dengan minat mahasiswa di lain sisi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang minat mahasiswa akuntansi dalam memilih mata kuliah akuntansi syariah khususnya di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan mengenai pendekatan fenomenologi dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait. Kemudian

bagian ketiga menjelaskan desain penelitian yang diikuti dengan hasil dan pembahasan. Pada bagian akhir akan disajikan kesimpulan dari penelitian ini.

2. Kerangka Teoritis

Pendekatan fenomenologi digunakan untuk dapat lebih memahami perilaku pemilihan mata kuliah akuntansi syariah oleh mahasiswa. Ajiboye (2012) menyebutkan bahwa fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *Phainocai*, yang berarti 'menampak' dan *phainomenon* merujuk pada 'yang menampak'. Istilah ini diperkenalkan oleh Johann Heirinch. Istilah fenomenologi apabila dilihat lebih lanjut berasal dari dua kata yakni; *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan *logos* yang berarti ilmu. Maka fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Lebih lanjut, Hajaroh (2010) menyebutkan bahwa pendekatan fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).

Alfred Schutz merupakan orang pertama yang mencoba menjelaskan bagaimana fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan ke dalam dunia sosial. Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri. Perspektif yang digunakan oleh Schutz untuk memahami kesadaran itu dengan konsep inter subyektif. Dunia inter subyektif ini adalah kehidupan dunia (*life-world*) atau dunia kehidupan sehari-hari (Zuhairy, 2009). Instrumen yang dijadikan alat penyelidikan oleh Schutz adalah memeriksa kehidupan batiniah individu yang direfleksikan dalam perilaku sehari-hari karena setiap manusia memiliki keinginan-keinginan tertentu yang itu mereka berusaha mengejar demi tercapainya orientasi yang telah diputuskan (Ajiboye, 2012).

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam memilih mata kuliah yang akan dipelajari selama di perguruan tinggi. Pentingnya motivasi dikarenakan motivasi merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2000).

Keterkaitan penelitian ini dengan teori motivasi adalah bahwa minat mahasiswa yang akan berujung pada pengambilan sebuah keputusan untuk memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah salah satunya dipengaruhi oleh adanya motivasi, baik yang bersumber dari dalam diri mahasiswa itu sendiri maupun yang bersumber dari pihak eksternal yang dikenal dengan konsep motif sebagaimana yang dijelaskan oleh Muzzetto (2006). Motivasi yang bersumber dari dalam diri mahasiswa itu sendiri misalnya motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan motivasi mencari ilmu. Sedangkan motivasi yang bersumber dari pihak eksternal misalnya motivasi untuk dipandang berharga dengan meraih gelar pendidikan tinggi, motivasi untuk mengurangi lama masa pendidikan dan meningkatkan prestasi guna mengubah persepsi orang-orang terhadap dirinya (Husain, 2014).

Konsep motif Schutz membedakan menjadi dua pemaknaan, pertama adalah motif *in order to* dan kedua adalah motif *because*. Motif *in order to* ini merupakan motif yang dijadikan pijakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai hasil, sedangkan motif *because* merupakan motif yang melihat kebelakang. Zuhairy (2009) juga menjelaskan bahwa motif-motif tersebut yang menentukan tindakan yang akan dilakukan seorang informan. Dalam kerangka ini, tindakan seseorang hanya merupakan suatu kesadaran terhadap motif yang menjadi suatu tujuan dan bukan pada motif yang menjadi sebab, karena kesadaran kepada motif yang menjadi sebab pada akhirnya dapat diperoleh melalui refleksi. Secara sederhana, pengidentifikasian masa lalu sekaligus menganalisisnya, sampai

seberapa besar memberikan kontribusi dalam tindakan selanjutnya.

Teori ini sejalan dengan maksud dan tujuan penelitian ini untuk memahami minat mahasiswa akuntansi dalam memilih mata kuliah akuntansi syariah. Penelitian ini mengelompokkan mahasiswa yang termasuk kedalam kategori motif *in order to* atau mahasiswa yang termasuk kedalam kategori motif *because*.

Motivasi dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah (Hidayati, 2002). Ada beberapa teori motivasi yang dikemukakan oleh berbagai tokoh terkenal, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teori motivasi yang paling sesuai dengan tujuan penelitian ini. Teori motivasi dalam penelitian ini merujuk kepada sebuah teori motivasi yaitu *attribution theory* yang merupakan bagian dari *contemporary theories* yang dikemukakan oleh Luthans (Hidayati, 2002).

Attribution theory dikembangkan oleh Weiner (1972) mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Teori ini diinisiasi oleh Heider pada tahun 1958 yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha serta *external forces* yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya *task difficulty* atau keberuntungan. Berdasarkan hal itu maka seseorang termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu (Weiner, 1972).

Dalam penelitian keperilakuan, *attribution theory* diterapkan dengan dipergunakannya variabel *locus of control*. Variabel tersebut terdiri dari dua komponen yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* adalah perasaan yang dialami seseorang

bahwa dia mampu secara personal mempengaruhi pilihannya serta perilakunya melalui kemampuan, keahlian dan usaha yang dia miliki. Di lain pihak, *external locus of control* adalah perasaan yang dialami seseorang bahwa perilakunya sangat ditentukan oleh faktor-faktor diluar pengendaliannya (Hidayati, 2002).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat merupakan aspek kognitif dari motivasi, atau merupakan gambaran kognitif yang memberikan arah pada suatu tindakan (Nurhayati, 2012). Minat merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan faktor internal (Sapitri & Yaya, 2015).

Dengan mengetahui minat seseorang dapat menjadi pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik (Irwansyah, 2013). Demikian halnya dalam pemilihan mata kuliah akuntansi syariah, minat mahasiswa untuk memilih mata kuliah akuntansi syariah sangat dipengaruhi oleh persepsi dan pemahaman mahasiswa tersebut terhadap akuntansi syariah.

Secara sederhana, Nurhayati & Wasilah (2015) menjelaskan pengertian akuntansi syariah melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Definisi syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya didunia. Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Akuntansi syariah diperlukan untuk mendukung kegiatan

yang harus dilakukan sesuai syariah, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang sesuai dengan syariah jika transaksi yang akan dicatat oleh proses akuntansi tersebut tidak sesuai dengan syariah. Untuk lebih memahami akuntansi syariah, diperlukan pemahaman yang benar mengenai Islam dan juga substansi kehidupan manusia di dunia menurut Islam serta ruang lingkup atau dasar-dasar Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak (Nurhayati & Wasilah, 2015).

Untuk menjamin bahwa sumber daya manusia yang akan bekerja disektor syariah memang benar-benar kompeten, maka perlu diselenggarakan ujian sertifikasi untuk mengukur kecakapan atau kemampuan mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi syariah. Ujian sertifikasi di Indonesia disebut dengan Ujian Sertifikasi Akuntansi Syariah (USAS), sedangkan ujian sertifikasi akuntansi syariah dalam skala internasional disebut *Certified Islamic Professional Accountants* (CIPA) yang diselenggarakan oleh *Accounting and Auditing Organization Of Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).

Menurut Hapsari & Siswanto (2013), Ujian Sertifikasi Akuntansi Syariah (USAS) bertujuan untuk mengukur standar kualitas bagi mereka yang ingin memahami akuntansi syariah, mengukur standar kualitas bagi lembaga/institusi yang ingin mendapatkan SDM yang memahami akuntansi syariah, dan juga dapat dijadikan sebagai persyaratan untuk memasuki bidang profesi tertentu yang bergerak dibidang akuntansi syariah.

Seiring dengan perkembangan sektor bisnis syariah maka kebutuhan lulusan akuntansi yang bekerja di bidang syariah juga akan semakin mendesak, maka perlu untuk menyiapkan lulusan terbaik yang siap untuk bekerja di sektor bisnis syariah. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah sudah memberikan dukungan terhadap perguruan tinggi dalam menyiapkan lulusan siap kerja.

Salah satu dari dukungan pemerintah adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang mengatur diantaranya adalah mewajibkan setiap program studi pada perguruan tinggi untuk menyusun dokumen kurikulum termasuk bahan kajian atau mata kuliah yang memang diperlukan agar mahasiswa lulusan memiliki kompetensi dan berkualitas sehingga mendapat pengakuan dibidangnya yang dapat terserap diberbagai sektor bisnis maupun pemerintahan (Sutrisna & Muchlis, 2016).

Peningkatan kualitas kurikulum mata kuliah tentunya akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas SDM yang diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan SDM berkualitas untuk bekerja di sektor bisnis syariah. Alamsyah, (2016) menjelaskan bahwa atas perkembangan industri syariah di Indonesia, memiliki tantangan yaitu pemenuhan gap sumber daya insani (SDI), baik secara kuantitas maupun kualitas.

Pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh setelah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah diharapkan mampu memberikan pengaruh kepada mahasiswa untuk memilih berkarir di lembaga keuangan yang berbasis syariah sehingga apa yang telah dipelajari semasa kuliah bisa diimplementasikan dalam dunia pekerjaan. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh minat mahasiswa akuntansi dalam memilih mata kuliah akuntansi syariah. Meskipun hanya sebagai mata kuliah pilihan di FE UNSRI, mata kuliah akuntansi syariah diharapkan mampu untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan terserap oleh lembaga keuangan syariah.

Penelitian yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi syariah di Indonesia sudah cukup banyak. (Lihat diantaranya: Sutrisna & Muchlis (2016), Hapsari & Siswanto (2013), Mulyani (2011)). Akan tetapi untuk penelitian mengenai minat mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah akuntansi syariah itu sendiri sejatinya masih relatif sedikit. Sutrisna & Muchlis (2016) meneliti peran mata kuliah akuntansi syariah terhadap pemilihan karir di lembaga jasa keuangan syariah.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa mata kuliah akuntansi syariah yang ada di perguruan tinggi berperan bagi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir di lembaga jasa keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan fenomenologi dengan mengambil 5 informan sebagai sumber informasi dalam penelitiannya.

Hapsari & Siswanto (2013) meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa akuntansi FE UI dalam memilih mata ajar pilihan akuntansi syariah. Penelitian ini berkesimpulan bahwa faktor yang paling penting bagi mahasiswa dalam memilih mata ajar pilihan akuntansi syariah adalah *learning value* yang menandakan bahwa mereka tertarik pada materi yang akan diajarkan pada mata ajar pilihan ini nantinya. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dalam pengelolaan data penelitian.

Penelitian Mulyani (2011) meneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap aktivitas bisnis, tujuan, karakteristik, dan pengguna informasi akuntansi syariah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik aktivitas bisnis, tujuan, karakteristik, dan pengguna informasi akuntansi syariah. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket.

Penelitian Harsha & Adib (2014) meneliti tentang minat mahasiswa akuntansi dalam memilih konsentrasi akuntansi dan keuangan syariah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa yang memilih konsentrasi akuntansi dan keuangan syariah memang didasari oleh dorongan dari berbagai aspek baik diri sendiri, keluarga, teman maupun lingkungan sekitar. Mahasiswa merasa memiliki pengetahuan agama Islam dan akuntansi syariah yang lebih banyak,

dan mereka juga berharap agar pihak perguruan tinggi akan melakukan sosialisasi yang lebih banyak mengenai akuntansi syariah.

Penelitian Iskandar & Jacky (2015) menggunakan studi fenomenologi untuk memahami motif anggota satuan resimen mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya. Kesimpulan dari penelitian itu adalah ikatan batin yang kuat merupakan jalan terbentuknya jaringan sosial yang kuat. Jaringan sosial ini akan lebih terasa hikmahnya ketika menghadapi kerasnya dunia kerja kelak di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Penelitian Febriantoro (2013) meneliti mengenai persepsi mahasiswa akuntansi non muslim terhadap mata kuliah akuntansi syariah yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan mata kuliah akuntansi syariah dimasa mendatang menunjukkan bahwa terdapat penyempurnaan yang dapat dilakukan oleh pihak kampus untuk mengkaji ulang bagaimana langkah kedepannya untuk perkuliahan mata kuliah akuntansi syariah dijadikan mata kuliah wajib atau tetap menjadi mata kuliah pilihan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara.

Penelitian Mulia (2012) meneliti tentang pemahaman tentang akuntansi dari kecerdasan emosional, spiritual dan sosial mahasiswa. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai akuntansi jika dilihat dari kulit terluarnya memang masih didominasi oleh kecerdasan intelektualnya. Namun melalui *epoche*, dapat dilihat bahwa informan dapat memahami akuntansi dari sudut pandang spiritual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan kajian teoritis, studi lapangan melalui wawancara dan observasi partisipan.

Beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa masih sedikit sekali penelitian yang

membahas mengenai minat mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah akuntansi syariah dan penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi juga belum banyak ditemukan. Penelitian yang berkaitan langsung dengan mata kuliah akuntansi syariah masih sering menggunakan metode penelitian selain pendekatan fenomenologi. Penelitian ini mencoba memahami minat mahasiswa terhadap akuntansi syariah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, sehingga penelitian ini akan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Besarnya permintaan atas sumber daya manusia untuk bekerja disektor bisnis syariah dan kurangnya jumlah lulusan Perguruan Tinggi yang mampu memenuhi permintaan tersebut, maka perlu kiranya untuk meneliti lebih mendalam mengenai minat mahasiswa terhadap akuntansi syariah.

Apa sebenarnya yang mendasari mahasiswa-mahasiswa untuk memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah diperguruan tinggi?. Penelitian ini bertujuan untuk memahami minat mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah akuntansi syariah di Universitas Sriwijaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif, pendekatan fenomenologi. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dipilih dari mahasiswa di Universitas Sriwijaya pada jurusan Akuntansi kampus Palembang dan kampus Indralaya. Kriteria informan yang ditetapkan adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang memilih dan tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah yang berada pada tingkatan yang sama.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif dalam ranah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi telah banyak digunakan dalam riset akuntansi seperti yang dilakukan oleh Tinker (2005), Chong & Ahmed (2014), serta Merkl-Davies & Brennan (2017), Menurut

Daymon & Holloway (2008) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada kata, bukan angka. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan orang yang terlibat dengan orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif tertarik dengan eksplorasi mendalam guna menghasilkan penjelasan yang kaya, terperinci, atau uraian yang menyeluruh.

Metode interpretif memusatkan pada penyelidikan terhadap cara manusia memaknai kehidupan sosial mereka, serta bagaimana manusia mengekspresikan pemahaman mereka melalui bahasa, suara, perumpamaan, gaya pribadi, maupun ritual sosial. Kebanyakan peneliti yang menggunakan paradigma ini berpendapat bahwa orang-orang melakukan sesuatu berdasarkan makna atas hal tersebut, kemudian mereka hubungkan dengan tindakannya sendiri serta tindakan orang lain (Daymon & Holloway, 2008).

Eksplorasi mengenai minat mahasiswa dalam memilih mata kuliah akuntansi syariah dilakukan secara mendalam menggunakan *epoche*. *Epoche* adalah suatu proses penundaan keputusan, dimana peneliti menunda keputusan yang berkaitan dengan bias personal informan agar dapat fokus kepada pemahaman yang benar-benar murni dari pengalaman informan. Metode *epoche* dapat menghasilkan teori yang akan bermuara pada kebutuhan pembahasan minat mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah akuntansi syariah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *in depth interview* sebagaimana pernah juga dilakukan oleh Kamla, Gallhofer, & Haslam, (2012). *In depth interview* dilakukan oleh peneliti agar dapat mempertemukan pendapat dari beberapa orang informan mengenai minat mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah akuntansi syariah. *In depth interview* bermakna mencari sesuatu yang mendalam untuk mendapatkan satu pemahaman yang mendetail tentang fenomena sosial dan pendidikan yang diteliti. Data berupa dokumentasi seperti rekaman, foto dari pelaksanaan wawancara, akan dilakukan interpretasi khususnya dengan menerapkan *thematic analysis*. Proses interpretasi

dilakukan secara *content analysis* yaitu dengan cara mempelajari inti penjelasan pendapat yang diberikan oleh setiap informan (Hajaroh, 2010).

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode analisis kualitatif yang disampaikan oleh Miles & Huberman, yaitu analisis data interaktif (Sutrisna & Muchlis, 2016). Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Setelah ketiga langkah dalam analisis data tersebut dilakukan, maka akan dilakukan penarikan kesimpulan dari fenomena minat mahasiswa terhadap akuntansi syariah termasuk kedalam kategori *in order to motive* atau *because of motive*, dan juga akan dilihat mahasiswa yang termasuk kedalam kategori *internal locus of control* atau *eksternal locus of control*.

Aspek *in order to motive* akan diketahui bagaimana minat mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah akuntansi syariah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan bertemu langsung dengan informan secara berkala dan lebih dari sekali kunjungan. Hal ini dilakukan supaya berhasil mendapatkan data yang mencukupi. Data digali sedalam mungkin mengenai aspek *because of motive* yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan. *Because of motive* dapat menggali data sedalam mungkin mengenai latar belakang pribadi dari masing-masing informan dan alasan sebenarnya mengapa memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah (Iskandar & Jacky, 2015).

Aspek *internal locus of control* dapat melihat motivasi mahasiswa memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah berdasarkan keyakinan yang telah ada dalam diri mereka dan persepsi mereka mengenai akuntansi syariah serta perkembangan karir untuk masa depan tanpa dipengaruhi oleh pihak lain, sedangkan aspek *external locus of control* dapat melihat motivasi mahasiswa untuk memilih atau

tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang ia peroleh selama proses pemilihan mata kuliah akuntansi syariah, artinya, mahasiswa tersebut tidak menutup diri dari kemungkinan peluang karir yang akan dihadapi jika ia memilih ataupun tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah.

Informan dalam penelitian ini berjumlah dua belas (12) mahasiswa yang terbagi menjadi enam (6) mahasiswa yang memilih mata kuliah akuntansi syariah dan enam (6) mahasiswa yang tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas

Sriwijaya, yang akan digali pendapatnya lebih dalam sebagai sampel dan kemungkinan akan bertambah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informasi yang disampaikan oleh informan ini diharapkan mampu menjelaskan lebih dalam mengenai minat mahasiswa akuntansi dalam memilih mata kuliah akuntansi syariah. Berikut adalah nama-nama informan yang digambarkan dalam tabel dari hasil penelitian yang dapat mewakili pembahasan mengenai minat mahasiswa akuntansi dalam memilih mata kuliah akuntansi syariah di Universitas Sriwijaya kampus Palembang dan kampus Indralaya.

Tabel 1
Informan Penelitian

Memilih Mata Kuliah Akuntansi Syariah		
Nama	NIM	Kampus
M.M	01031281320055	Indralaya
RA. M	01031281320066	Indralaya
R.P.S	01031181320080	Indralaya
F.W	01031281320030	Palembang
T.R	01031281320023	Palembang
N.R.S	01031281320039	Palembang
Tidak Memilih Mata Kuliah Akuntansi Syariah		
Nama	NIM	Kampus
R.M.Y.S	01031181320015	Indralaya
I.R	01031181320016	Indralaya
Y.E	01031181320055	Indralaya
F.T.M	01031381320050	Palembang
M.P	01031281320029	Palembang
F.A.P	01031281320037	Palembang

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motif menunjukkan alasan seseorang melakukan sesuatu. Penelitian ini menemukan *because of motive* dan *in order to motive* yang menjadi alasan dan tujuan subjek penelitian memutuskan memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Alfred Schutz mengatakan bahwa *because of motive* merujuk langsung pada peristiwa-peristiwa masa lalu yang menyebabkan seseorang memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu. Sedangkan *in order to motive* merujuk pada tindakan-tindakan

yang telah direncanakan berdasarkan pengalaman masa lalu dengan maksud ingin menggapai tujuan tertentu (Ajiboye, 2012).

Because of Motive

Because of motive adalah motif yang berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa depan (Arquero, Byrne, Flood, & Gonzalez, 2009). Dengan kata lain, *because of motive* adalah yang melatar belakangi seseorang melakukan tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, terdapat

dua macam motif informan memutuskan memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah di Jurusan Akuntansi FE UNSRI. Motif-motif tersebut antara lain adalah karena wawasan mengenai akuntansi syariah (*eksternal locus of control*) dan persepsi. Setiap informan memiliki motif sebab yang relatif sama antara satu dengan lainnya.

Seorang mahasiswa yang tidak mempunyai wawasan yang cukup mengenai materi yang akan diajarkan dalam mata kuliah akuntansi syariah tentu akan mengalami kesulitan untuk memahami materi yang akan diajarkan, terutama mata kuliah akuntansi syariah merupakan mata kuliah pilihan, sehingga mahasiswa akan cenderung kesulitan untuk memutuskan memilih atau tidak memilih mata kuliah tersebut. Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai akuntansi syariah bukan hanya sebatas pada materi yang diajarkan, tapi juga meliputi perkembangan industri syariah, dan *mindset* bahwa ruang lingkup akuntansi syariah itu hanya terbatas pada sektor perbankan saja. Pihak akademisi juga kurang mensosialisasikan mengenai mata kuliah akuntansi syariah, sehingga mahasiswa merasa enggan untuk memilih mata kuliah tersebut dan memutuskan untuk menggantinya dengan mata kuliah lain yang lebih mudah untuk dipahami. Beberapa informan yang tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah mengatakan bahwa alasan mereka tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah adalah karena kurangnya ketertarikan terhadap urgensi materi yang akan diajarkan, sedikit sosialisasi dari jajaran akademisi, dan untuk belajar akuntansi syariah tidak harus di dunia perkuliahan. Ada banyak cara untuk belajar akuntansi syariah, salah satunya adalah dengan menanyakan langsung kepada orang yang paham dengan syariah (Al-Quran dan Hadits). Sementara informan lain mengatakan bahwa akuntansi syariah itu terlalu rumit dan ruang lingkup yang sempit serta terlalu sulit untuk dipahami.

Informan lain yang memilih mata kuliah akuntansi syariah mengatakan bahwa alasannya

memilih mata kuliah akuntansi syariah karena memiliki sedikit ketertarikan pada saat mengetahui terdapat mata kuliah pilihan akuntansi syariah dan juga mengikuti saran dari dosen pembimbing akademik yang menyarankan untuk memilih mata kuliah tersebut. Namun pada dasarnya informan-informan ini memilih mata kuliah akuntansi syariah hanya sebagai formalitas dalam memenuhi persyaratan akademik di Jurusan Akuntansi FE UNSRI.

Wawasan dan pemahaman informan mengenai akuntansi syariah masih sangat terbatas dan stagnan pada pengetahuan dasar atau permukaan saja. Informan tidak mampu untuk memahami secara mendalam baik itu dari segi perkembangan industri syariah, aspek peraturan, maupun peluang karir yang akan ditimbulkan dari pesatnya perkembangan industri syariah saat ini. Sehingga mereka memutuskan untuk lebih memilih mata kuliah akuntansi lainnya yang lebih mereka pahami daripada memilih mata kuliah akuntansi syariah.

Persepsi

Persepsi informan mengenai mata kuliah akuntansi syariah berhubungan erat dengan pemahaman mereka mengenai perkembangan industri syariah saat ini. Bagi informan yang tidak memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai perkembangan industri syariah, tentu akan memiliki persepsi yang berbeda dari informan yang memiliki pemahaman yang baik mengenai perkembangan industri syariah.

Perkembangan industri syariah yang semakin pesat saat ini telah memberikan peluang yang cukup besar untuk berkarir di industri syariah. Tidak hanya peluang berkarir pada lembaga keuangan bank saja, namun juga pada lembaga keuangan non-bank seperti pegadaian syariah, asuransi syariah, baitul maal, dan masih banyak lagi bentuk perkembangan dari industri syariah lainnya. Bagi informan yang tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah, mereka masih terfokus pada persepsi bahwa industri syariah itu hanya terbatas pada perbankan saja. Menurut mereka

dengan memilih mata kuliah akuntansi syariah, itu berarti memperkecil peluang karir mereka karena rata-rata mahasiswa yang telah menempuh proses perkuliahan di fakultas ekonomi cenderung menjadikan pekerjaan di perbankan sebagai pilihan terakhir dalam daftar pilihan pekerjaan mereka.

Bagi informan yang memilih mata kuliah akuntansi syariah pun hampir sama. Pada awalnya mereka memang tertarik terhadap mata kuliah akuntansi syariah, namun mereka lagi-lagi terjebak dalam pola pikir yang keliru mengenai akuntansi syariah. Sama seperti beberapa informan yang telah disebutkan sebelumnya, informan-informan ini juga masih berpikir bahwa ruang lingkup akuntansi syariah masih terbatas pada sektor perbankan. Alasan mereka memilih mata kuliah akuntansi syariah selain ada rasa tertarik mengenai akuntansi syariah, juga dipengaruhi oleh saran dari dosen pembimbing akademik.

In Order to Motive

In order to motive merupakan pandangan retrospektif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu. Dengan kata lain *in order to motive* adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang melakukan suatu tindakan tertentu (Iskandar & Jacky, 2015). Secara singkat, *in order to motive* adalah tujuan yang ingin diraih oleh para informan dengan memutuskan memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah di Jurusan Akuntansi FE UNSRI. Dalam penelitian ini juga terdapat dua tujuan informan memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah. Motif-motif tersebut antara lain adalah motivasi dan prinsip.

Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam memilih mata kuliah yang akan dipelajari selama di Perguruan

Tinggi. Motivasi disini akan dikaitkan dengan teori motivasi yang meliputi variabel *internal locus of control* yaitu motivasi karir dan motivasi mencari ilmu. Dalam penelitian ini, motivasi informan dalam memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah antara lain adalah semakin terbukanya peluang karir di industri syariah yang semakin mengalami perkembangan. Peluang tersebut disadari dengan adanya pemahaman yang cukup baik mengenai akuntansi syariah dan ruang lingkungannya.

Beberapa informan yang memilih mata kuliah akuntansi menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk memilih mata kuliah akuntansi syariah dengan harapan bisa bekerja di industri syariah sehingga pengetahuan yang telah diperoleh dengan mempelajari akuntansi syariah bisa benar-benar diimplementasikan dalam dunia pekerjaan yang akan ditekuninya. Mengikuti mata kuliah akuntansi syariah, informan sudah mempunyai satu nilai tambah dibanding mahasiswa yang tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah dalam persaingan pekerjaan di industri syariah, karena dengan mengikuti mata kuliah akuntansi syariah sudah cukup untuk membantu dalam mempersiapkan sumber daya manusia keuangan syariah yang akan memenuhi permintaan dari industri syariah. Mereka yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah minimal sudah memahami dasar-dasar dari akuntansi syariah. Sehingga ketika mereka benar-benar bekerja di industri syariah, mereka bisa dengan mudah menyesuaikan pemahaman mereka dengan praktik sebenarnya di industri syariah.

Selain motivasi karir, informan-informan ini juga memiliki motivasi untuk mencari ilmu dibidang syariah. M.M mengatakan bahwa ia memilih mata kuliah akuntansi syariah dengan harapan bisa menambah pengetahuannya mengenai akuntansi syariah sebagai pendukung kegiatannya di salah satu Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI). R.P.S mengatakan bahwa ia ingin menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran syariah. Untuk mewujudkan harapan

tersebut, ia harus mempelajari ilmu syariah salah satunya adalah dengan belajar akuntansi syariah. Informan yang tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah seperti F.A.P, menyatakan bahwa ia termotivasi untuk tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah dengan harapan mampu untuk memusatkan perhatiannya pada bidang konvensional. Informan ini juga memiliki motivasi untuk mencari ilmu, namun bukan yang berkaitan dengan akuntansi syariah, karena informan ini sangat tertarik dengan industri konvensional, sehingga terfokus untuk mencari ilmu dibidang konvensional juga. Informan ini memang tidak mempunyai ketertarikan dalam dunia syariah, baik itu ilmu pengetahuan, perkembangan bisnis syariah, maupun peluang karir di industri syariah. Informan ini memiliki motivasi karir yang kuat terhadap peluang karir di industri konvensional, sehingga mengabaikan peluang karir di industri syariah salah satunya adalah dengan cara tidak mengikuti mata kuliah akuntansi syariah.

Prinsip

Prinsip merupakan hal yang secara fundamental menjadi martabat diri atau dengan kata lain prinsip adalah bagian paling hakiki dari harga diri (Sugahara & Boland, 2006). Prinsip merupakan sesuatu yang mendasari seseorang melakukan suatu tindakan yang dijadikan pedoman hidup. Prinsip hidup seseorang dapat berupa keyakinan yang mendalam terhadap sesuatu seperti misalnya keyakinan seorang muslim terhadap kitab suci Al-

Quran dan keteladanan terhadap hikmah AsSunnah. Prinsip sebagaimana dikutip Meutia & Febrianti (2017) merupakan suatu kesadaran fitrah (*awareness*), berpegang kepada Pencipta yang abadi. Kekuatan prinsip ini yang selanjutnya akan menentukan tindakan apa yang akan diambil, jalan yang fitrah dan non fitrah.

Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian ini dimana beberapa informan mengatakan bahwa mereka memilih mata kuliah akuntansi syariah sebagai perwujudan dari keyakinan mereka terhadap Al-Quran dan As-Sunnah. Meskipun mata kuliah akuntansi syariah merupakan mata kuliah pilihan, namun mereka menganggap hal itu sebagai kewajiban sebagai seorang muslim dan harus dipelajari, dipahami, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka bisa menjalankan kehidupan sesuai syariah Islam dan mampu meraih Ridho Allah SWT. Pernyataan M.M, R.A.M, R.P.S, dan F.W dapat dipahami bahwa mereka memilih mata kuliah akuntansi syariah adalah untuk meraih ridho Allah SWT yang mewajibkan setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan mengimplementasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang dimaksud disini tentu berkaitan dengan ilmu mengenai akuntansi syariah yang dibahas dalam penelitian ini. Sehingga dengan prinsip tersebut mereka merasa harus memilih mata kuliah akuntansi syariah sebagai kewajiban bagi seorang muslim.

Berdasarkan analisis yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini mencoba meringkaskan temuan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2

In Order to Motive – Internal Locus of Control

IN ORDER TO MOTIVE-INTERNAL LOCUS OF CONTROL

Nama Informan	Tujuan
M.M	Memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai akuntansi syariah yang merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Memiliki keinginan yang kuat untuk bekerja di industri syariah. Keinginan tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri bahkan sebelum mengikuti mata kuliah akuntansi syariah.
R.A.M	Memenuhi salah satu kewajiban seorang muslim untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan akuntansi syariah. Memiliki keinginan yang kuat untuk bekerja di industri syariah, yang telah ada bahkan sebelum

	mengambil mata kuliah akuntansi syariah. Keinginan tersebut muncul berdasarkan keyakinan bahwa mengikuti ajaran syariah Islam dan mengamalkannya adalah kewajiban mutlak bagi seorang muslim.
R.P.S	Mempelajari dan memahami akuntansi syariah sebagai salah satu langkah untuk bisa bekerja di industri syariah atau menjalankan profesinya nanti sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan oleh ajaran agama Islam. Menyadari bahawwa dirinya mempunyai kemampuan untuk bekerja di industri syariah dan menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran syariah.
F.W	Mempelajari ilmu pengetahuan yang memang seharusnya dipelajari oleh seorang muslim. Melihat peluang yang baik dari perkembangan industri syariah di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan SDM keuangan syariah. Memiliki keinginan yang kuat dari dalam dirinya untuk bisa mengabdikan ilmu pengetahuannya di industri syariah.
F.A.P	Memantapkan keputusannya untuk tidak bekerja di industri syariah. Tujuan utamanya adalah dengan tidak mengikuti mata kuliah akuntansi syariah, maka ia tidak akan terpengaruh untuk mencari pemahaman mengenai perkembangan industri syariah dan peluang yang muncul dari perkembangan tersebut.

Tabel 3

*Because of Motive – External Locus of Control***BECAUSE OF MOTIVE-EXTERNAL LOCUS OF CONTROL**

Nama Informan	Tujuan
R.M.Y.S	Tidak tertarik karena sudah pernah mempelajari ketika di Sekolah Menengah, ingin mencoba mata kuliah lain. Akuntansi syariah itu rumit dan ruang lingkup sempit. Tidak ingin bekerja di industri syariah.
I.R	Lebih berminat kepada mata kuliah pilihan lainnya dari segi materi yang diajarkan. Tidak mempunyai ketertarikan untuk bekerja di industri syariah, karena yang ia pahami adalah ruang lingkup akuntansi syariah hanya terbatas pada perbankan syariah saja, namun tetap akan memilih industri syariah lain jika memang dalam keadaan mendesak.
Y.E	Untuk belajar akuntansi syariah, tidak harus di dunia perkuliahan. Ada banyak cara untuk mempelajari akuntansi syariah, salah satunya adalah melalui orang-orang yang paham dengan Al-Quran dan Hadits, kelompok belajar non-formal, organisasi mahasiswa berbasis ke-Islam-an, dan sebagainya, sehingga SKS-nya bisa dimanfaatkan untuk mengambil mata kuliah lain yang tidak bisa dipelajari diluar dunia perkuliahan.
F.T.M	Belum pernah kenal akuntansi syariah, sehingga lebih sulit untuk memahami istilah-istilah dalam akuntansi syariah yang begitu rumit. Ikut teman. Dari kebanyakan teman memilikinya, semuanya memilih mata kuliah selain akuntansi syariah, sehingga ia pun memilih mata kuliah akuntansi syariah dengan alasan tidak bisa mengikuti proses pembelajaran, tidak ada teman yang bisa diajak berdiskusi.
M.P	Lebih mempunyai <i>passion</i> dan minat di akuntansi konvensional. Lebih kecil peluang karir yang ditawarkan industri syariah, karena ruang lingkungannya yang kecil. Tidak ada keinginan untuk bekerja di industri syariah.
N.R.Y	Ada sedikit ketertarikan dan rasa penasaran terhadap mata kuliah akuntansi syariah, namun masih terjebak dalam pola pikir bahwa ruang lingkup industri syariah hanya terbatas pada sektor perbankan saja, sehingga tidak berminat untuk bekerja di industri syariah. Pada dasarnya, memilih mata kuliah akuntansi syariah hanya sebagai formalitas disamping memenuhi rasa penasaran akan ilmu yang diajarkan.
T.R	Memiliki ketertarikan dari awal untuk belajar akuntansi syariah dan juga mengikuti apa yang disarankan oleh dosen pembimbing akademik. Kurang tertarik untuk bekerja di industri syariah, dengan pola pikir yang masih sama yaitu industri syariah hanya sebatas sektor perbankan saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami minat dan motivasi mahasiswa terhadap akuntansi syariah. Penelitian ini dilakukan tepat pada saat akan terjadi perubahan kebijakan kurikulum di tahun 2015, dimana kurikulum sebelumnya hanya menjadikan akuntansi syariah sebagai mata kuliah pilihan dan kurikulum yang baru telah menjadikan mata kuliah akuntansi syariah sebagai mata kuliah wajib. Selain itu juga baru dibukanya konsentrasi akuntansi syariah. Implikasi penelitian dalam hal ini mengingat sebelumnya akuntansi syariah adalah mata kuliah pilihan dan dengan kondisi ke depan dimana mahasiswa wajib memilih akuntansi syariah, maka fakultas melalui jurusan harus bisa merancang mata kuliah konsentrasi sesuai yang diharapkan oleh mahasiswa sebagaimana temuan dalam penelitian ini. Materi yang diajarkan tidak terbatas pada materi-materi dasar saja, namun mampu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai akuntansi syariah, sehingga para lulusan akan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja sesuai harapan mereka.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Mahasiswa yang memilih mata kuliah akuntansi syariah merupakan mahasiswa yang memang memiliki ketertarikan terhadap akuntansi syariah, baik itu dari segi materi pembelajaran maupun harapan untuk berkarir di industri syariah. Selain itu, mereka juga akuntansi syariah dan perkembangan karir untuk masa depannya tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *external locus of control* merupakan mahasiswa yang menentukan untuk memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang ia peroleh selama proses pemilihan mata kuliah akuntansi syariah. Artinya, mahasiswa tersebut tidak menutup diri dari kemungkinan peluang karir yang

menganggap bahwa mata kuliah akuntansi syariah memang sebaiknya dipelajari oleh mahasiswa, terutama yang beragama Islam, namun tidak menutup kemungkinan untuk dipelajari juga oleh mahasiswa yang beragama non-Islam. Mereka berharap dengan mengikuti mata kuliah akuntansi syariah, mereka dapat menyiapkan diri untuk bisa bekerja di industri syariah.

Mahasiswa yang tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah merupakan mahasiswa yang memang tidak tertarik terhadap akuntansi syariah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap urgensi mata kuliah akuntansi syariah yang bisa memberikan peluang bagi para mahasiswa untuk mencapai karir yang lebih baik di industri syariah. Selain itu, mahasiswa tersebut menganggap bahwa peluang karir dari akuntansi syariah hanya terbatas pada sektor perbankan.

Berdasarkan teori fenomenologi dapat ditentukan mana mahasiswa yang termasuk dalam kategori *in order to motive* atau mahasiswa yang termasuk dalam kategori *because of motive*. Melalui aspek *in order to motive*, dapat dilihat “tujuan” mahasiswa memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah. Sedangkan melalui aspek *because of motive* dapat dilihat “alasan” mahasiswa memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah.

Berdasarkan teori motivasi, mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* merupakan mahasiswa yang menentukan untuk memilih atau tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah berdasarkan keyakinan yang telah ada dalam diri mereka dan juga persepsi mereka mengenai akan ia hadapi jika ia memilih ataupun tidak memilih mata kuliah akuntansi syariah. Berdasarkan dua kesimpulan dari dua teori tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang termasuk kedalam kategori *in order to motive* berdasarkan teori fenomenologi juga merupakan mahasiswa yang termasuk kedalam variabel *internal locus of control* berdasarkan teori motivasi. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang termasuk kedalam kategori *because of motive*

berdasarkan teori fenomenologi juga merupakan mahasiswa yang termasuk kedalam variabel *external locus of control* berdasarkan teori motivasi.

Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah bahwa mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2013 yang sudah berada pada semester akhir, sehingga sulit untuk ditemui karena sudah sibuk untuk menyusun skripsi. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel, memilih mahasiswa yang belum berada pada semester akhir, menambahkan ruang lingkup penelitian pada beberapa universitas lainnya yang ada di Palembang. Keterbatasan lain penelitian ini adalah digunakannya *phenomenology* itu sendiri sebagai pendekatan dalam memperoleh dan menganalisis data sebagaimana disampaikan oleh Conrad (1987) bahwa dalam pendekatan kualitatif selalu ada kemungkinan bahwa responden tidak selalu transparan dalam mengungkapkan pengalamannya.

Daftar Pustaka

- Ajiboye, O. E. (2012). Social phenomenology of Alfred Schutz and the development of African sociology. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 4(1), 12–25.
- Alamsyah, I. E. (2016). Kebutuhan SDM syariah meningkat. Retrieved September 28, 2016, from <http://m.republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/16/02/25/o33cs720-kebutuhansdm-syariah-meningkat>
- Arquero, J. L., Byrne, M., Flood, B., & Gonzalez, J. M. (2009). Motives, expectations, preparedness and academic Performance: A study of students of accounting at a Spanish university. *Revista de Contabilidad*, 12(2), 279–299. [https://doi.org/10.1016/S1138-4891\(09\)70009-3](https://doi.org/10.1016/S1138-4891(09)70009-3)
- Chong, Y. S., & Ahmed, P. (2014). A phenomenology of university service quality experience: Uncovering the essence of meaning among business undergraduates in Malaysia. *International Journal of Educational Management*, 28(1), 36–52. <https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2013-0004>
- Conrad, P. (1987). *The experience of illness: Recent and new directions. Research in the Sociology of Health Care* (Vol. 6).
- Daymon, C., & Holloway, I. (2008). *Metode-metode riset kualitatif dalam public relations & marketing communications* (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Febriantoro, D. E. (2013). Persepsi mahasiswa akuntansi non muslim terhadap mata kuliah akuntansi syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–25.
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, pendekatan dan metode penelitian fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–21.
- Hapsari, F., & Siswantoro, D. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa/i S1 akuntansi fakultas ekonomi Universitas Indonesia dalam memilih mata ajar pilihan akuntansi syariah*. Universitas Indonesia.
- Harsha, T. P., & Adib, N. (2014). Survey tentang minat mahasiswa akuntansi dalam memilih konsentrasi akuntansi syariah di Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1). Retrieved from <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1620/1486>
- Hasibuan, M. S. P. (2000). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Her. (2015). Kebutuhan SDM Perbankan syariah 5.900 orang per tahun. Retrieved September 28, 2016, from <http://www.syariahfinance.com/perbankan/111-kebutuhan-sdm-perbankan-syariah-5-900-orang-per-tahun.html>.
- Hidayati, A. (2002). Perkembangan penelitian akuntansi keperilakuan: Berbagai teori dan pendekatan yang melandasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 6(2), 81–96.
- Husain, A. T. (2014). Minat mahasiswa non kosentrasi syariah untuk menempuh mata kuliah akuntansi dan keuangan syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 3(1), 1–17.

- Irwansyah, R. M. (2013). Pengaruh hasil belajar dasar-dasar akuntansi, matematika ekonomi dan bisnis dan minat terhadap pemahaman akuntansi yang dikategorikan berdasarkan gaya belajar. *Jurnal IKA*, 11(2), 58–72.
- Iskandar, D., & Jacky, M. (2015). Studi fenomenologi motif anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya*, 3(1), 1–12.
- Kamla, R., Gallhofer, S., & Haslam, J. (2012). Understanding Syrian accountants' perceptions of, and attitudes towards, social accounting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 25(7), 1170–1205. <https://doi.org/10.1108/09513571211263239>
- Merkel-Davies, D. M., & Brennan, N. M. (2017). A theoretical framework of external accounting communication. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(2), 433–469. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2015-2039>
- Meutia, I., & Febrianti, D. (2017). Islamic Social reporting in islamic banking: Stakeholders theory perspective. *SHS Web of Conferences*, 34, 73412001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173412001>
- Mohamad, A. (2014). Tujuh sektor ekonomi syariah semakin menggeliat di dunia. Retrieved September 16, 2016, from <http://m.merdeka.com/uang/tujuh-sektor-ekonomi-syariah-sema-kinmenggeliat-didunia.html/>
- Mulia, A. S. (2012). Mengungkap pemahaman tentang akuntansi dari kecerdasan emosional, spiritual dan sosial mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(3), 441–456.
- Mulyani, S. (2011). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap aktivitas bisnis, tujuan, karakteristik, dan pengguna informasi akuntansi syariah (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi di Karesidenan Pati). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 8(1), 29–46.
- Muzzetto, L. (2006). Time and meaning in Alfred Schütz. *Time & Society*, 15(1), 5–31. <https://doi.org/10.1177/0961463X06061334>
- Nurhayani, U. (2012). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) (Studi empiris pada perguruan tinggi swasta Medan). *Jurnal Mediasi*, 4(1), 59–67.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akuntansi syariah di Indonesia* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sapitri, Z., & Yaya, R. (2015). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(1), 46–61.
- Sugahara, S., & Boland, G. (2006). Perceptions of the certified public accountants by accounting and non-accounting tertiary students in Japan. *Asian Review of Accounting*, 14(1/2), 149–167. <https://doi.org/10.1108/13217340610729518>
- Sutrisna, A. S., & Muchlis, S. (2016). Pemaknaan peran mata kuliah akuntansi syariah di perguruan tinggi dalam pemilihan karir di lembaga jasa keuangan syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 64–75.
- Tinker, T. (2005). The withering of criticism: A review of professional, Foucauldian, ethnographic, and epistemic studies in accounting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(1), 100–135. <https://doi.org/10.1108/09513570510584674>
- Weiner, B. (1972). Attribution theory, achievement motivation, and the educational process. *Review of Educational Research*, 42(2), 203–215. <https://doi.org/10.3102/00346543042002203>
- Zuhairy, T. A. (2009). Dunia keseharian sebagai lokus kesadaran intersubjektif: Diskursus tentang sosiologi interpretatif dalam terang fenomenologi sosial Alfred Schutz. Retrieved from <http://tsanincenter.blogspot.co.id/2009/09/dunia-keseharian-sebagai-lokus.html>

